

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK SEKOLAH DALAM PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)

Miranti Aprilia¹, Riska Yanuarti², Afriyanto³, Wulan Angraini⁴
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3,4}
timiran02@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kemandirian anak sekolah dasar dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di MI Nurul Huda Kota Bengkulu. Metode penelitian ini yang digunakan adalah desain studi deskriptif analitik dengan pendekatan *crosssectional* dan termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah 35 responden siswa kelas 2 di MI Nurul Huda Kota Bengkulu. Hasil Penelitian ini adalah hasil univariat diperoleh siswa kemandirian baik 30 responden (85,7), siswa yang pengetahuan baik 30 responden (85,7%), ketidaktersediaan tempat sampah memenuhi syarat 23 responden (65,7%). Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat kemandirian dengan tingkat pengetahuan ($p\text{-value} = 0,139$), dan ada hubungan antara sikap dengan kemandirian ($p\text{-value} = 0,49$), dan tidak adanya hubungan antara ketersediaan tempat sampah dengan kemandirian siswa ($p\text{-value} = 0,100$). Dalam penerapan PHBS di MI Nurul Huda Kota Bengkulu. Simpulan menunjukkan bahwa ada hubungan sikap, terhadap kemandirian anak sekolah dalam penerapan PHBS di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

Kata Kunci: Kemandirian, Pengetahuan, PHBS, Sekolah Dasar, Sikap.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors related to the level of independence of elementary school children in implementing clean and healthy living behaviors at MI Nurul Huda, Bengkulu City. This research method used is a descriptive analytical study design with a cross-sectional approach and is included in the type of quantitative research, the population in this study was 35 respondents of grade 2 students at MI Nurul Huda, Bengkulu City. The results of this study are univariate results obtained by students with good independence 30 respondents (85.7), students with good knowledge 30 respondents (85.7%), the unavailability of trash cans that meet the requirements 23 respondents (65.7%). The results of the bivariate analysis showed that there was no relationship between the level of independence and the level of knowledge ($p\text{-value} = 0.139$), and there was a relationship between attitudes and independence ($p\text{-value} = 0.49$), and there was no relationship between the availability of trash cans and student independence ($p\text{-value} = 0.100$). In the implementation of PHBS at MI Nurul Huda, Bengkulu City. The conclusion shows that there is a relationship between attitudes and the independence of school children in the implementation of PHBS at MI Nurul Huda, Bengkulu City.

Keywords: Attitude, Elementary School, Healthy Life Behavior, Independence, Knowledge.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 ayat (1) Tentang Kesehatan menyatakan bahwa “Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas”. Kesehatan memang merupakan prasyarat penting agar hidup menjadi berarti, sejahtera, dan bahagia. Penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup sehat, dukungan sosial, dan kesehatan mental sangat berhubungan erat dengan kualitas hidup dan kesejahteraan seseorang. Individu yang memiliki gaya hidup sehat dan dukungan sosial yang baik cenderung memiliki tingkat kesejahteraan subjektif dan kualitas hidup yang lebih tinggi. (Putri, 2021).

Sekolah merupakan salah satu tatanan PHBS yang perlu mendapatkan perhatian dalam penerapan PHBS itu sendiri. Permasalahan perilaku PHBS di sekolah pada anak terutama usia dini biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan. Penyakit yang sering muncul akibat rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat antara lain cacian, diare, sakit gigi, sakit kulit, ISPA, demam berdarah. Demam berdarah dikarenakan lingkungan atau tempat tinggal yang berdekatan yang akan mempengaruhi tumbuh kembang anak dan kualitas kesehatannya (Oematan dkk, et al. 2023)

Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah terbukti mampu meningkatkan kemampuan dan kemandirian warga sekolah dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Intervensi promosi PHBS secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan motivasi siswa dalam upaya pencegahan penyakit menular seperti tuberkulosis (Laili, 2021), serta meningkatkan perilaku hidup sehat melalui edukasi gizi, kebersihan, dan praktik kesehatan lainnya. Program makan siang sekolah yang dikombinasikan dengan edukasi juga berhasil menurunkan prevalensi anemia dan memperbaiki asupan nutrisi siswa (Rimbawan. 2023).

Selain itu, program edukasi sebaya dan pelatihan kesehatan berbasis sekolah dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap kesehatan diri dan aktivitas fisik, meskipun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh keterlibatan stakeholder dan lingkungan yang mendukung. Tantangan yang sering terjadi meliputi kurangnya pengetahuan komunitas sekolah, kebijakan yang belum optimal, serta keterlibatan guru dan orang tua yang masih rendah. Dengan demikian, PHBS di sekolah berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang sehat, berkualitas secara fisik, mental, dan sosial, serta produktif, namun perlu dukungan kebijakan, kolaborasi, dan lingkungan yang kondusif agar hasilnya optimal. (Claramita, 2021; Kusumawati, 2024).

Kebiasaan hidup bersih dan sehat merupakan masalah penting dan menjadi fokus dalam pencegahan timbulnya berbagai masalah kesehatan pada anak. Permasalahan kesehatan pada anak usia sekolah dasar masih banyak ditemukan, karena rentannya anak terhadap berbagai penyakit, terutama yang berhubungan dengan pencernaan anak seperti diare, kecacian dan gangguan pencernaan lainnya. Permasalahan ini muncul kebanyakan disebabkan karena kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai PHBS pada anak. Anak usia sekolah dasar dan anak juga masih mengabaikan masalah kesehatan yang sering mereka alami, sehingga dibutuhkan upaya preventif dan promotif agar anak sekolah memiliki pengetahuan, sikap dan tindakan PHBS yang baik agar mencegah terjadinya beberapa masalah kesehatan. (Putri, 2021).

Pendidikan kesehatan didefinisikan sebagai penyebaran informasi atau promosi kesehatan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat (Angraini et al., 2020). Salah satu cara untuk membantu siswa memahami bagaimana menerapkan perilaku bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagaimana menerapkannya di lingkungan sekolah, adalah melalui pengabdian masyarakat ini. Pendidikan PHBS di sekolah dilakukan, termasuk makanan bergizi (konsumsi sehat di sekolah).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Ismaya (2023) penelitian sebelumnya itu lebih menekankan pada gambaran umum perilaku PHBS siswa, tanpa fokus pada aspek kemandirian atau hubungan antar faktor, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada hubungan antar variabel yang memengaruhi kemandirian siswa dalam menerapkan PHBS secara mandiri, tujuan penelitian sebelumnya itu untuk mengetahui sejauh mana perilaku HBS telah di terapkan oleh siswa atau lingkungan sekolah, tanpa memberatkan pada kemandirian sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor misalnya pengetahuan, sikap dan fasilitas sekolah.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Ernyasih (2021) penelitian sebelumnya itu konteks lingkungannya berbeda dan anak sekolah menengah sedangkan konteks lingkungan penelitian ini di lingkungan anak sekolah dasar dan perbedaan umur responden, penelitian sebelumnya berfokus pada penerapan perilaku PHBS secara umum namun penelitian ini berfokus dengan tingkat kemandirian dalam menerapkan PHBS, penelitian sebelumnya itu melihat penerapan PHBS santri dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, serta dukungan lingkungan pesantren, sedangkan penelitian ini melihat kemandirian siswa dalam PHBS di sekolah, dan penelitian sebelumnya dan penelitian ini berbeda waktu dan tempat penelitian.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Anbarsari dkk (2022) penelitian sebelumnya lebih fokus pada perilaku pemilihan sampah dan meneliti hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku nyata dalam memilah sampah sedangkan penelitian ini lebih fokus pada kemandirian siswa dalam menjalankan PHBS di sekolah dan meneliti berbagai faktor yang mempengaruhi kemandirian, ruang lingkup penelitian sebelumnya dan tujuan penelitiannya berbeda dengan penelitian ini, manfaat penelitian ini itu untuk merancang intervensi yang meningkatkan kemandirian siswa dalam seluruh aspek PHBS sedangkan manfaat penelitian sebelumnya untuk menyusun program edukasi atau kampanye sadar lingkungan yang fokus pada pengetahuan dan sikap, dan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini waktu dan tempat yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu tentang kemandirian Yang Berhubungan Dengan Penerapan Priaku Hidup Bersih Dan Sehat Di MI Kota Bengkulu metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengambilan data menggunakan angket berupa embur pertanyaan yang diisi oleh siswa kelas 2 dan 3 Kota Bengkulu yang berperan sebagai responden penelitian, jenis data penelitian ini merupakan data yang diambil langsung di lapangan, Penelitian ini menggunakan desain crosssectional yaitu pengukuran terhadap variabel independen dan dependen yang dilakukan pada satu waktu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Nuru Huda Kota Bengkulu. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 506 siswa-siswi MI Nuru Huda Kota Bengkulu. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 35 orang siwa

MI Nuru Huda Kota Bengkulu. lokasi Penelitian di akukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu, Jalan Danau I No.1, RW.001, Panorama, Kec. Singaran Pati, Kota Bengkulu. Waktu Penelitian ini dilaksanakan Pada Bulan Mei 2025.

Pengumpulan data Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, dan Teknik pengumpulan data. Analisa Data pada penelitian in menggunakan Analisa Univariat dan Analisa Bivariat. Etika penelitian pada penelitian in adalah informed consent (surat persetujuan untuk responden).

HASIL PENELITIAN

Hasil Univariat

Data ini memberikan gambaran mengenai tingkat kemandirian yang dimiliki oleh para siswa-siswi yang ada di sekolah. Berikut adalah tabe yang menunjukkan distribusi frekuensi kemandirian responden:

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Kemandirian Siswa terhadap Penerapan Perilaku Hidup Berih dan Sehat.

Kemandirian	Frekuensi	%
Kurang Baik	15	42,9
Baik	20	57,1
Total	35	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabe 1. diketahui siswa yang kurang mandiri dalam ber PHBS kurang baik memiliki persentase 42,9% lebih sedikit di bandingkan siswa mandiri dalam ber PHBS baik dengan persentase 57,1%.

Tabe 2.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa terhadap Kemandirian dalam Penerapan Priaku Hidup Bersih dan Sehat

Pengetahuan	Frekuensi	%
Rendah	15	42,9
Tinggi	20	57,1
Total	35	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabe 2. diketahui pengetahuan responden tinggi memiliki persentase 57,1% Mengenai Penerapan priaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa terhadap Kemandirian dalam Penerapan Priaku Hidup Bersih dan Sehat

Sikap	Frekuensi	%
Negatif	19	54,3
Positif	16	47,7
Total	35	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabe 3. diketahui distribusi sikap responden negatif lebih dominan terhadap sikap positif dengan persentase 54,3% terhadap Penerapan priaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

Tabe 4.

Distribusi Frekuensi Ketersediaan tempat Sampah di sekolah terhadap kemandirian siswa dalam penerapan periaku hidup bersih dan sehat

Tempat Sampah	Frekuensi	%
Tidak Memenuhi Syarat	12	34,3
Memenuhi Syarat	23	65,7
Total	25	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabe 4. diketahui hasil penelitian dengan penggunaan tempat sampah pada Sekolah terhadap penerapan PHBS yang memiliki tingkat memenuhi syarat yang tinggi 65,7%.

Hasil Bivariat

Tabel 5.

Hubungan antara Pengetahuan dengan Tingkat Kemandirian Siswa dalam Penerapan PHBS di MI Nurul Huda Kota Bengkulu

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kemandirian siswa						Sig (p-value)
	Kurang Baik		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Rendah	5	33,3	10	66,7	15	100	0,522
Tinggi	10	50,0	10	50,0	20	100	
Total	15	49,2	20	57,1	35	100	

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabe 5. Terlihat bahwa persentase penerapan PHBS yang kurang baik banyak pada siswa dengan pengetahuan yang rendah (33,3%) dari pada siswa yang berpengetahuan tinggi (50,0%). Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai p value = 0,552 a > (0,05), maka H_0 ditolak (H_0 diterima), artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan siswa dengan Kemandirian dalam penerapan PHBS MI Nuru Huda Kota Bengkulu

Tabel 6.

Hubungan antara Sikap dengan Tingkat Kemandirian Siswa dalam Penerapan PHBS di MI Nurul Huda Kota Bengkulu

Sikap	Sikap siswa dalam penerapan PHBS						Sig (p-value)
	Kurang Baik		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Negatif	5	26,3%	14	73,7%	19	100	0,49
Positif	0	0,0%	16	100,0%	16	100	
Total	5	14,3%	30	85,7%	35	100	

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabe 6. terlihat bahwa persentase pelaksanaan PHBS yang kurang baik banyak pada siswa dengan sikap positif (0,0%) dari pada siswa dengan sikap negatif (26,3%). Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai p value = 0,49 < a (0,05), maka H_0 di tolak (H_a di terima), artinya adanya hubungan yang bermakna

antara sikap siswa dengan tingkat kemandirian dalam penerapan PHBS di MI Nuru Huda Kota Bengkulu.

Tabel 7.
Hubungan antara Ketersediaan Tempat Sampah dengan Tingkat Kemandirian dalam Penerapan PHBS di MI Nuru Huda Kota Bengkulu

Penggunaan tempat Sampah	Keterkaitan Tempat Sampah						Sig (p- vule)
	Kurang Baik		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Memenuhi Syarat	2	16,7%	10	83,3%	12	100	0,100
Memenuhi Syarat	3	13,0%	20	87,0%	23	100	
Total	5	14,3%	30	85,7%	35	100	

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabe 7. dapat diketahui persentase terbesar kemandirian dalam penerapan PHBS yang kurang baik terdapat pada kategori memenuhi syarat pada persentase (13,0%). Sedangkan pada penerapan PHBS yang baik terdapat pada tempat sampah dengan kategori tidak memenuhi syarat (83,3%). Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai p value = 0,100 > a (0,05), maka H_a ditolak (H_o diterima), artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara penggunaan tempat sampah dengan penerapan PHBS MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kemandirian Siswa dalam Penerapan PHBS

Hasil analisis univariat menggunakan Uji Chi Square memaparkan nilai p-value sebesar 0,522 > 0.05 maka H_a di tolak dan H_{o1} di terima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kemandirian siswa dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kementerian Sosial (2020) menerangkan bawah PHBS merupakan kegiatan pemberdayaan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah untuk menerapkan dan mengamankan mode PHBS untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Manfaat menerapkan PHBS di sekolah mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat sehingga dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar para siswa, guru serta masyarakat di sekitar lingkungan sekolah tersebut. Peningkatan pengetahuan dapat diterima oleh seseorang bukan hanya dengan adanya informasi yang diterima namun juga ada dukungan dari contoh atau demonstrasi yang dilakukan oleh orang lain melalui salah satunya dengan penyuluhan (Musniati dkk, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik dalam tingkat kemandirian dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yang berpengetahuan tinggi 30 responden namun masih ada responden yang berpengetahuan rendah sebanyak 5 responden, Dari 7 pernyataan yang diajukan peneliti, responden mampu menjawabnya walaupun ada yang tidak mampu menjawab dengan benar. sehingga disimpulkan bahwa dari 7 pernyataan yang diajukan peneliti mayoritas responden belum mandiri dalam memotong kuku sendiri dan responden masih banyak yang belum mengetahui menimbang berat badan dan tinggi badan secara teratur mayoritas responden belum mandiri dalam memotong kuku sendiri.

H_a yang sama berlaku juga terhadap tinggi rendahnya pengetahuan PHBS siswa tidak hanya disebabkan oleh tinggi rendahnya pola hidup sehat siswa. H_a ini

dimungkinkan karena pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor membentuk yang tindakan, dan tindakan bukanlah satu-satunya faktor yang membentuk pengetahuan. Perilaku dalam hal ini tindakan dibentuk oleh beberapa faktor, yaitu pikiran dan perasaan, orang-orang penting (role mode), sumber daya, dan budaya. Pikiran dan perasaan dibentuk oleh pengetahuan, keyakinan, sikap, dan nilai. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi maupun dari informasi yang berasal dari sumber eksternal seperti guru, orang tua, teman, atau media online. Studi tentang ulama muda di Indonesia menunjukkan bahwa mereka kini sering mengakses dan mempercayai pengetahuan dari sumber online, termasuk interaksi di jejaring sosial, untuk mendukung proses pembuatan fatwa, sehingga peran lembaga pendidikan tradisional mulai berkurang (Rusi, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, sebagian besar responden menjawab bahwa mereka tidak memotong kuku sendiri atau masih dibantu oleh orang tua. Oleh karena itu, saya memberikan saran untuk mengajarkan anak memotong kuku sendiri serta memberikan edukasi kepada anak-anak, misalnya melalui video animasi, memberikan teladan yang baik, atau mempraktikkan secara langsung. Lakukan secara bertahap dan jangan memaksa anak untuk langsung mandiri jika belum siap.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sangat penting untuk membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini di sekolah. Namun, implementasinya sering kali masih rendah karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku PHBS siswa meliputi tingkat pengetahuan, sikap, peran orang tua dan guru, serta ketersediaan fasilitas di sekolah (Nasiatin, 2021). Penelitian di sekolah dasar menemukan bahwa pengetahuan dan sikap siswa berhubungan signifikan dengan pelaksanaan PHBS, sementara peran guru tidak selalu berpengaruh langsung (Suryani, 2020).

Selain itu, paparan media promosi kesehatan, dukungan orang tua, dan akses informasi yang baik juga terbukti meningkatkan perilaku PHBS siswa (Utami, 2022). Kurangnya pemanfaatan fasilitas seperti tempat sampah, kebiasaan jajan sembarangan, serta tidak mencuci tangan sebelum makan sering terjadi akibat rendahnya kesadaran dan pengetahuan siswa. Intervensi berupa edukasi kesehatan, baik melalui media, pembelajaran di sekolah, maupun keterlibatan orang tua, sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku PHBS secara berkelanjutan.

Hubungan Antara Sikap dengan Tingkat Kemandirian dalam Penerapan PHBS

Dari analisis univariat diketahui bahwa responden cenderung memiliki sikap negatif terhadap penerapan PHBS di sekolah. Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi Square menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,049 ($< 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kemandirian siswa dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Sikap merupakan respon seseorang berdasarkan tingkat pengetahuan yang dimiliki terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan dalam menumbuhkan rasa percaya diri, maupun dalam mendorong sikap dan perilaku setiap individu. Dengan demikian,

pengetahuan dapat dikatakan sebagai stimulus terhadap tindakan seseorang (Cahyani, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dengan sikap positif berjumlah 16 responden, sedangkan siswa dengan sikap negatif berjumlah 19 responden. Meskipun demikian, masih ditemukan responden dengan sikap negatif di MI Nurul Huda Kota Bengkulu. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang belum sepenuhnya menerapkan PHBS, seperti tidak mencuci tangan dengan sabun setelah makan atau buang air besar, serta belum mampu memotong kuku sendiri dan masih bergantung pada bantuan orang tua.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Uki dkk. (2020) yang juga menggunakan uji Chi Square. Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan bermakna antara sikap dengan praktik PHBS di SD Inpres Ambunu, Kecamatan Boano, Kabupaten Parigi Moutong. Peneliti menjelaskan bahwa sikap siswa sangat berhubungan dengan penerapan PHBS. Hal ini tampak dari kepedulian siswa dalam menjadikan PHBS sebagai kebiasaan sehari-hari, yang terbentuk melalui pengetahuan, pengalaman, kebiasaan, serta pengaruh teman sebaya dan orang tua.

Namun, hasil penelitian di lapangan juga menemukan bahwa tidak selalu terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan penerapan PHBS. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang belum memiliki sikap positif terhadap pelaksanaan PHBS di sekolah. Untuk mewujudkan sikap menjadi perilaku nyata, diperlukan faktor pendukung seperti fasilitas cuci tangan dengan sabun, tempat sampah, dan kantin sehat. Ketiadaan sarana ini membuat siswa cenderung mencuci tangan hanya dengan air mengalir tanpa sabun serta membeli jajanan di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sikap yang baik terhadap PHBS perlu ditunjang dengan fasilitas memadai agar dapat mendorong terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat secara konsisten.

Hubungan Antara Ketersediaan Tempat Sampah dengan kemandirian dalam Penerapan PHBS

Dari analisis univariat diketahui bahwa responden cenderung memiliki sikap negatif terhadap penerapan PHBS di sekolah. Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,049 ($< 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kemandirian siswa dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Ketersediaan fasilitas seperti tempat sampah di sekolah merupakan sarana fisik yang sangat penting dalam membentuk perilaku peserta didik, khususnya dalam praktik hidup bersih dan sehat. Penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur yang memadai, termasuk tempat sampah, fasilitas cuci tangan, dan toilet, berhubungan positif dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar. Fasilitas yang lengkap dan mudah diakses mendorong siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan, sedangkan fasilitas yang kurang memadai atau tidak dimanfaatkan dengan baik dapat berdampak negatif pada perilaku siswa (Pertwi, 2021).

Menurut Fitriyah dkk. (2021), sekolah sebagai institusi pendidikan memegang peran penting dalam mengajarkan siswa tentang cara mengelola sampah dengan benar serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pendidikan lingkungan sejak dini sangat diperlukan, karena anak-anak merupakan generasi penerus yang akan membawa perubahan dalam pola perilaku masyarakat. Melalui kegiatan seperti memilah sampah, anak-anak dapat memahami bahwa sampah

yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Anbarsari dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa sebanyak 27 siswa (79,4%) dengan sarana memadai memiliki perilaku baik dalam pemilahan sampah, sedangkan di antara siswa dengan sarana tidak memadai terdapat 55 siswa (64,0%) yang berperilaku baik. Uji Chi Square menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara ketersediaan sarana dengan perilaku pemilahan sampah ($p\text{-value} > 0,05$). Namun, hasil perhitungan prevalensi rasio (PR) menunjukkan bahwa siswa dengan sarana memadai memiliki peluang 2,174 kali lebih besar untuk berperilaku baik dalam pemilahan sampah dibandingkan siswa dengan sarana tidak memadai (95% CI).

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, sebagian besar responden masih belum mampu membedakan sampah organik dan anorganik, terlihat dari rendahnya skor jawaban responden. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar sesuai dengan perkembangan usia anak, mereka diberi media pembelajaran visual untuk mempermudah mengenali jenis sampah. Misalnya, kotak sampah organik diberi warna hijau dengan gambar daun atau sisa makanan, sedangkan kotak sampah anorganik diberi warna merah dengan gambar botol plastik atau bungkus makanan. Selain itu, jumlah kotak sampah sebaiknya ditambah dan didesain tertutup agar lebih higienis.

SIMPUAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Distribusi frekuensi kemandirian siswa dalam penerapan PHBS termasuk kategori baik dengan persentase 57,1%. (2) Distribusi frekuensi pengetahuan siswa juga termasuk kategori baik dengan persentase 57,1% dalam kaitannya dengan kemandirian penerapan PHBS. (3) Distribusi frekuensi sikap siswa menunjukkan bahwa sikap negatif lebih dominan dengan persentase 54,3% terhadap kemandirian dalam penerapan PHBS. (4) Distribusi ketersediaan tempat sampah di sekolah yang memenuhi syarat termasuk kategori tinggi dengan persentase 65,7%.

Diketahui hasil penelitian ini tidak ada hubungan antara tingkat Kemandirian dengan pengetahuan siswa dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dengan ($p\text{ value}=0,139$) dan diketahui hasil penelitian ini adanya hubungan antara tingkat Kemandirian dengan sikap siswa dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dengan ($p\text{-value} = 0,49$). hasil penelitian ini tidak ada hubungan antara tingkat Kemandirian dengan tempat sampah dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dengan ($p\text{-value} =0,100$).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan skripsi di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi sekolah, diharapkan agar lebih memperhatikan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa, antara lain dengan melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang serta menetapkan peraturan yang mendukung pembiasaan PHBS di lingkungan sekolah. (2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan penerapan PHBS di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anbarsari, M., Asiah, N., & Inaku, A. H. R. (2022). The Relationship of Knowledge and Attitudes of Students with Waste Sorting Behavior in Junior High School, Bekasi Timur Sub-District. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 19(1). <https://doi.org/10.31964/jk.v19i1.306>
- Angraini, W., Febriawati, H., & Amin, M. (2022). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Rumah Tangga. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4(1), 26–32. <https://doi.org/10.31539/jka.v4i1.3698>
- Cahyani, A. N., Utami, A., & Tobing, V. Y. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, 2(3), 82–97. <https://doi.org/10.25311/jkh.vo2.iss3.870>
- Caramita, M., Fitriyani, N., Syah, N., Himan, O., Ekawati, F., Mahmudah, N., & Riskiyana, R. (2021). Empowering Adolescents as Peer-Educators for Early Prevention of Non-Communicable Diseases: Through Existing ‘POSBINDU’ Program in Indonesia. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 10, 2202–2208. https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe_2613_20
- Ernyasih, E., & Sari, M. M. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Santri MTs di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tahun 2020. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.24853/eohjs.1.2.205-216>
- Fitriyah, S., & Rahmawati, A. (2021). Penerapan Metode Permainan Ular Tangga Stop Trash terhadap Pengetahuan Mengenai Sampah pada Siswa Sekolah Dasar di Indramayu. *Afiliasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 66–70. <https://share.google/G8wxuPUOSmGEX0EZ3>
- Ismaya, N., Nurfatihah, F., Sheia, & Triyani, S. (2023). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2558–2565. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.568>
- Kusumawati, N., Agritubea, S., Rosy, A., Erin, F., & Pij, H. (2024). Changes in Type 2 Diabetes Prevention Among Senior High School Students: A Qualitative Study. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*, 12, 175–187. <https://doi.org/10.30476/IJCBNM.2024.101360.2413>
- Laili, N., & Roi'sah, R. (2021). Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Kemampuan Santri dalam Upaya Pencegahan Penyakit Tuberkulosis di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 6(1), 21–26. <https://doi.org/10.32700/jnc.v6i1.231>
- Maulidar, P., Zakaria, R., & Anwar, S. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Ingin Jaya, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 2(1). <https://doi.org/10.51178/jhms.v2i1.1212>
- Musniati, N., & Sari, M. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Tanah Abang. *ARSIMAS: Jurnal Arsip Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 89–97. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/ardimas/article/view/4943>
- Nasiatin, T., Pertiwi, W., Setyowati, D., & Pautturi, S. (2021). The Roles of Health-Promoting Media in the Clean and Healthy Living Behavior of Elementary School

- Students. *Gaceta Sanitaria*, 35(Suppl 1), S53–S55. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2020.12.015>
- Nurhaeda, N., & Uki, E. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa dengan Praktik PHBS di SD Inpres Ambunu Kecamatan Boano Kabupaten Parigi Moutong. *Media Publikasi Penelitian Kebidanan*, 3(1), 8–14. <https://journal.apropublication.com/index.php/mppk/article/view/49>
- Nurhidayah, I., Asifah, A., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *International Journal of Health Science*, 13(1). <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Oematan, G., Aspatria, U., & Gustam, T. (2023). Pendidikan Kesehatan pada Anak Sekolah Dasar. *GOTAVA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21–25. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i1.5>
- Pertiwi, W., & Nasiatin, T. (2021). Availability of Facilities to Encourage Clean and Healthy Living Behavior. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 466–472. <https://doi.org/10.30994/sjik.v10i1.656>
- Putri, G., Inggrini, I., Tanjung, N., Pakpahan, M., & Purimahua, D. (2024). The Lifestyle and Quality of Life Among Nursing Students. *Journal of Holistic Nursing*, 43, 18–25. <https://doi.org/10.1177/08980101241292208>
- Resiyanthi, N. K. A., Maepiani, N. K., & Sari, N. A. M. E. (2021). Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan*, 13(2). <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i2.1485>
- Rimbawan, R., Nurdiani, R., Rachman, P., Kawamata, Y., & Nozawa, Y. (2023). School Lunch Programs and Nutritional Education Improve Knowledge, Attitudes, and Practices and Reduce the Prevalence of Anemia: A Pre–Post Intervention Study in an Indonesian Islamic boarding school. *Nutrients*, 15(4). <https://doi.org/10.3390/nu15041055>
- Rusi, R., & Nurdin, N. (2021). Understanding Indonesian Millennial Ulama Online Knowledge Acquisition and Use in Daily Fatwa Making Habits. *Education and Information Technologies*, 27, 4117–4140. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10779-7>
- Suryani, D., M., S., Juliansyah, E., Damayanti, R., Yulianto, A., & Oktina, B. (2020). The Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) Among Elementary School Students in East Kuripan, West Nusa Tenggara Province. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 10–22. <https://doi.org/10.26553/jikm.2020.11.1.10-22>
- Utami, T., Usiono, U., & Sayekti, R. (2022). Analyzing the Adoption of Clean and Healthy Living Behaviors Against COVID-19 Students in Indonesia. *The Open Public Health Journal*, 15(1). <https://doi.org/10.2174/18749445-v15-e2208290>